

## BAB VIII

# Pijat Tui Na (Tuina) sebagai Terapi Komplementer untuk Kesehatan Anak dan Pencegahan Stunting

Frisca Dewi Yunadi, S.ST.,Bdn.,M.Kes.

### A. Pijat Stunting / Pijat Tui Na

Stunting merupakan salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan di Indonesia, khususnya pada kelompok balita. Kondisi ini menggambarkan kegagalan pertumbuhan anak secara optimal akibat malnutrisi kronis, infeksi berulang, maupun kurangnya stimulasi perkembangan sejak periode awal kehidupan. Stunting bukan sekadar permasalahan tinggi badan di bawah standar, melainkan kondisi yang berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, perilaku, hingga kualitas hidup anak di masa depan.

Secara epidemiologis, prevalensi stunting menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan generasi suatu bangsa. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, rendahnya kemampuan akademik, peningkatan risiko penyakit kronis pada usia dewasa, serta berkurangnya produktivitas kerja. Oleh karena itu, penanganan stunting bukan hanya persoalan medis, tetapi berkaitan erat dengan faktor sosial, ekonomi, dan pola pengasuhan keluarga.

Penanganan stunting membutuhkan strategi komprehensif yang mencakup intervensi gizi, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, edukasi orang tua, dan stimulasi perkembangan. Pendekatan lintas sektor menjadi penting karena stunting terjadi melalui proses yang panjang, dimulai bahkan sejak masa kehamilan. Pola makan ibu hamil, kondisi kesehatan ibu, pola menyusui, kualitas MP-ASI, hingga stimulasi sensorik dan motorik pada masa tumbuh kembang anak, seluruhnya saling berhubungan.

Di tengah upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam menangani stunting, terapi komplementer seperti pijat Tui Na mulai mendapatkan perhatian sebagai intervensi yang mendukung perbaikan kondisi balita, terutama terkait pencernaan, nafsu makan, kualitas

tidur, dan regulasi fisiologis. Pijat Tui Na merupakan teknik pijat tradisional dari Tiongkok yang memanfaatkan prinsip meridian dan titik akupresur untuk menstimulasi organ tubuh. Teknik ini telah digunakan selama berabad-abad pada populasi anak dan kini mulai dikaji secara ilmiah.

Berbeda dengan pijat bayi biasa, Tui Na memiliki pola sentuhan yang sistematis dan terarah pada titik-titik tertentu yang berhubungan dengan organ dan fungsi tubuh seperti sistem pencernaan, pernapasan, saraf otonom, serta hormon pertumbuhan. Stimulasi titik pertumbuhan tertentu, seperti titik Zusanli (ST36), dipercaya memiliki manfaat untuk memperkuat metabolisme, meningkatkan nafsu makan, serta memperbaiki absorpsi nutrisi. Hal ini menjadikan pijat Tui Na relevan dalam penanganan anak dengan risiko stunting, terutama bila dikombinasikan dengan intervensi gizi dan stimulasi perkembangan.

Selain manfaat fisiologis, pijat Tui Na memberikan efek emosional melalui sentuhan yang mampu meningkatkan bonding antara orang tua dan anak. Sentuhan yang lembut, ritmis, dan konsisten dapat menurunkan kadar hormon stres, meningkatkan kenyamanan, serta membantu anak tidur lebih nyenyak. Tidur yang cukup telah terbukti berkaitan erat dengan regulasi hormon pertumbuhan (growth hormone) yang bekerja dominan saat anak tidur.

Dalam konteks pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pijat Tui Na mudah dipelajari dan dapat dilakukan oleh orang tua setelah mendapatkan pelatihan yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip intervensi keluarga (family-centered care), di mana orang tua berperan aktif dalam proses stimulasi dan pemulihan tumbuh kembang anak.

Dengan demikian, pijat Tui Na dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam upaya pencegahan dan reduksi risiko stunting apabila dilakukan secara terstruktur, aman, dan didampingi tenaga kesehatan yang memahami teknik serta prinsip penggunaannya. Pendekatan ini tidak menggantikan intervensi nutrisi, tetapi bekerja secara sinergis untuk memberikan stimulasi yang diperlukan tubuh agar anak tumbuh optimal sesuai potensinya.

## **B. Sejarah dan Konteks Teoritis Pijat Tui Na**

Pijat Tui Na dikenal sebagai salah satu metode terapi manual tertua dalam sejarah pengobatan tradisional Tiongkok. Nama “Tui Na” sendiri berasal dari dua kata, *tui* yang berarti mendorong dan *na* yang berarti mengangkat atau menggenggam, sehingga menegaskan ciri khas teknik pijat ini yang banyak menggunakan dorongan dan genggaman pada jaringan tubuh. Dalam perjalanan sejarahnya, teknik manipulasi manual dalam kerangka Traditional Chinese Medicine (TCM) sudah dipraktikkan sejak ribuan tahun yang lalu dan mula-mula lebih dikenal dengan sebutan *An Mo*, yaitu menekan dan menggosok.

Seiring perkembangan waktu, praktik tersebut disusun kembali, diperdalam, dan dipisahkan menjadi bentuk terapi yang lebih khusus, sehingga lahirlah istilah Tui Na sebagai terapi manual yang tersusun rapi dan berlandaskan konsep meridian.

Dalam literatur modern, Tui Na digambarkan sebagai suatu bentuk terapi fisik yang memanfaatkan prinsip bioenergetik tradisional untuk memengaruhi dan mengatur fungsi tubuh. Menurut pandangan TCM, kondisi sehat tercapai ketika yin dan yang berada dalam keadaan seimbang dan aliran qi serta darah di sepanjang meridian berjalan lancar. Gangguan kesehatan diyakini muncul jika aliran tersebut tersumbat, melemah, atau tidak seimbang. Berbagai teknik manipulasi dalam pijat Tui Na dirancang untuk membantu memperbaiki ketidakseimbangan ini secara terarah. Pada era modern, Tui Na diajarkan dan diteliti secara lebih sistematis, baik di lembaga pendidikan TCM di Tiongkok maupun di berbagai negara lain. Buku ajar seperti *Tui Na: A Manual of Chinese Massage Therapy* menjelaskan secara rinci latar belakang sejarah, dasar teori, hingga teknik yang digunakan, berikut indikasi klinisnya untuk berbagai gangguan, mulai dari keluhan muskuloskeletal sampai masalah internal seperti gangguan pencernaan.

### **C. Konsep Dasar Pijat Tui Na pada Balita**

Tui na merupakan salah satu bentuk pijat terapeutik yang berakar dari sistem pengobatan tradisional Tiongkok. Istilah tui na tersusun dari kata tui yang berarti mendorong dan na yang berarti menggenggam atau mengangkat, sehingga mencerminkan sifat utama gerakan manual yang dilakukan dalam terapi ini. Dalam praktiknya, pijat tui na mengombinasikan berbagai teknik manipulasi, seperti penekanan, penggosokan, pengulenan, ketukan, dan gerakan menggoyang pada jaringan lunak, sekaligus stimulasi titik titik akupresur yang terletak di sepanjang jalur meridian tubuh.

Pada balita, pijat Tui Na dilakukan dengan tekanan yang lebih lembut, durasi lebih singkat, dan area yang disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya area perut, punggung, dan titik tertentu di tungkai. Beberapa teknik yang sering digunakan antara lain :

1. Tui (mendorong) sepanjang meridian lambung dan limpa.
2. An (menekan) pada titik pencernaan tertentu.
3. Mo atau rou (menggosok atau menguleni) di daerah abdomen.
4. Gerakan getar dan ketukan ringan untuk merangsang sirkulasi.

Secara teoretis, dalam kerangka TCM, pijat Tui Na bertujuan memperlancar aliran qi dan darah, menguatkan fungsi limpa dan lambung, serta mengoreksi ketidakseimbangan energi yang memengaruhi nafsu makan dan pertumbuhan.

## **D. Rasional Penggunaan Tui Na untuk Pencegahan Stunting**

### **1. Masalah Nafsu Makan dan Asupan Gizi**

Banyak balita dengan stunting maupun yang berada pada risiko stunting menghadapi berbagai masalah dalam pola makan, misalnya menolak makanan, hanya mau mengonsumsi jenis makanan tertentu, makan dalam porsi yang sangat sedikit, atau membutuhkan waktu yang sangat lama setiap kali makan. pola makan seperti ini pada akhirnya menyebabkan kecukupan energi dan protein tidak terpenuhi. beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya nafsu makan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya stunting,

Pijat tui na dikembangkan sebagai intervensi untuk menstimulasi kerja saluran cerna dan meningkatkan aliran darah ke organ organ yang berperan dalam pencernaan, terutama limpa dan lambung, sehingga diharapkan dapat memunculkan rasa lapar dan membuat anak lebih nyaman saat makan. penelitian pada balita stunting usia 2 sampai 3 tahun di wilayah kerja puskesmas wonorejo menunjukkan bahwa pemberian pijat tui na mampu meningkatkan skor nafsu makan secara bermakna.

### **2. Fungsi Pencernaan dan Penyerapan Nutrisi**

Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah makanan yang dikonsumsi, tetapi juga oleh kemampuan tubuh mencerna dan menyerap nutrisi. Dalam konsep TCM, gangguan fungsi limpa dan lambung menyebabkan proses transformasi dan transportasi makanan menjadi terganggu. Pijat Tui Na yang menyasar meridian limpa dan lambung diharapkan dapat memperbaiki fungsi ini.

Sejumlah laporan menyebutkan bahwa pijat Tui Na yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan peredaran darah di area pencernaan dan merangsang aktivitas peristaltik sehingga mendukung penyerapan nutrisi yang lebih optimal

### **3. Intervensi Komplementer Berbiaya Rendah**

Dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, sangat dibutuhkan bentuk intervensi yang berbiaya rendah, mudah dipelajari, dan dapat dipraktikkan secara mandiri di rumah. pijat tui na termasuk salah satu metode yang memenuhi kriteria tersebut. berbagai laporan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa, setelah mengikuti pelatihan singkat, para ibu balita mampu menerapkan teknik dasar pijat tui na di lingkungan rumah sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. hal ini menggambarkan bahwa secara konseptual pijat tui na memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai terapi komplementer yang dapat mendukung dan

memperkuat efektivitas intervensi gizi maupun intervensi kesehatan lainnya dalam program pencegahan stunting.

## **E. Bukti Empiris Pijat Tui Na pada Balita Stunting**

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul sejumlah penelitian di Indonesia yang secara khusus meneliti pijat Tui Na pada balita dengan stunting atau risiko stunting, baik dalam bentuk uji klinis, studi pre eksperimen, maupun literature review.

### **1. Efektivitas Tui Na terhadap Nafsu Makan Balita Stunting**

Penelitian yang dilakukan oleh Agni (2025) dalam artikel berjudul “Efektivitas Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo” menunjukkan bahwa pemberian pijat tui na secara teratur pada balita stunting usia 2 sampai 3 tahun mampu meningkatkan skor nafsu makan secara bermakna, pada konteks wilayah dengan prevalensi stunting sekitar 21,5 persen. (Agni et al. 2025)

Studi lain yang dilakukan oleh Nina Tresnayanti, Dina Arihta, Dan Hasfirawati (2023), melalui penelitian berjudul “Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Sebagai Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Posyandu Kampung Hobong Kabupaten Jayapura Papua Tahun 2023”, menggunakan desain pre eksperimen one group pretest posttest dan menemukan bahwa skor nafsu makan balita meningkat secara signifikan setelah intervensi, dengan nilai p kurang dari 0,05, sehingga pijat tui na dinilai berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan dalam upaya pencegahan stunting

Temuan serupa penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Nafsu Makan Pada Balita” di mana rata rata skor nafsu makan anak meningkat dari sekitar 3,4 sebelum intervensi menjadi lebih dari 7 setelah diberikan pijat tui na, dan perbedaan tersebut terbukti signifikan secara statistik. (Siregar, Br Tarigan, and Oktobriarani n.d.)

Secara lebih luas, kajian pustaka yang disusun oleh Sherly Widiandi Dan Murtiningsih (2025) dalam “efektifitas pemberian pijat tuina dalam meningkatkan nafsu makan dan gizi pada anak stunting (literature review)” menelaah sepuluh artikel terkait pijat tuina dan gizi anak, dan menyimpulkan bahwa seluruh penelitian yang direview melaporkan pijat tui na efektif meningkatkan nafsu makan sekaligus berkontribusi terhadap perbaikan status gizi pada anak stunting.

### **2. Pengaruh Tui Na terhadap Status Gizi dan Pertumbuhan**

Selain nafsu makan, beberapa penelitian menilai dampak pijat Tui Na terhadap status gizi, terutama berat badan dan tinggi badan. Studi di Grobogan, Jawa Tengah, melaporkan bahwa pijat Tui Na efektif meningkatkan berat badan balita, ditunjukkan oleh perbedaan

signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi. (Indah Lestari, Nabela Maha Rani, and Diah Listiyaningsih n.d.; Maulida et al. 2024)

Intervensi kombinasi juga banyak dikembangkan. Husna Maulida Dan Eka Sutrisna, melalui tulisan berjudul “efektifitas pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tui na terhadap kenaikan nafsu makan dan status gizi balita stunting”, menemukan bahwa kombinasi pemberian makanan modisco dengan pijat tui na mampu meningkatkan nafsu makan sekaligus memperbaiki status gizi balita stunting. Sementara itu, penelitian lain melaporkan bahwa kombinasi pijat Tui Na dan susu kedelai efektif meningkatkan nafsu makan, berat badan, dan tinggi badan balita stunting sehingga direkomendasikan sebagai terapi komplementer penanganan stunting. (Maulida et al. 2024)

Selain itu, (Tiwery et al. 2025) dalam artikel berbahasa inggris berjudul “Improving Toddlers’ Appetite through Tuina Massage and Feeding Rules: A Preventive Approach to Stunting” menggambarkan bahwa pijat tuina yang dikombinasikan dengan aplikasi virgin coconut oil (vco) memberikan pengaruh yang sangat bermakna terhadap peningkatan nafsu makan balita stunting.

### **3. Program Pengabdian Masyarakat dan Edukasi Tui Na**

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh penulis (Frisca Dewi Yunadi) pada tahun 2025 di Sidanegara, Kabupaten Cilacap tentang Upaya pencegahan stunting dengan Pijat Tui na yang menggabungkan edukasi pencegahan stunting dengan demonstrasi dan praktik pijat Tui Na pada kader balita. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader balita dalam melakukan pijat Tui Na serta penerapan pola makan yang lebih baik. Kegiatan serupa di beberapa desa lain menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dan praktik pijat Tui Na, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai picky eater dan pijat Tui Na, sekaligus termotivasi untuk menerapkannya sebagai bagian dari pengasuhan sehari-hari. (Oktaviana et al. 2025)

Secara keseluruhan, bukti empiris dari berbagai penelitian dan program pengabdian menunjukkan bahwa pijat Tui Na memiliki potensi untuk mendukung pencegahan stunting melalui peningkatan nafsu makan dan status gizi anak.

## **F. Model Intervensi Pijat Tui Na untuk Pencegahan Stunting**

Berikut ini contoh model intervensi pijat Tui Na yang dapat diintegrasikan dalam program pencegahan stunting di fasilitas kesehatan dasar atau komunitas.

### **1. Sasaran dan Setting**

Sasaran utama adalah balita usia 6 sampai 59 bulan dengan kondisi:

- a. Stunting atau berisiko stunting.
- b. Memiliki keluhan nafsu makan rendah, picky eater, atau berat badan tidak naik sesuai kurva pertumbuhan.

Setting intervensi dapat berupa posyandu, puskesmas, klinik kebidanan, maupun kunjungan rumah.

## **2. Komponen Intervensi**

Model intervensi dapat mencakup beberapa komponen berikut:

- a. Edukasi gizi dasar kepada orang tua tentang kebutuhan energi dan protein balita, pemberian makan responsif, dan jadwal makan yang teratur.
- b. Pelatihan singkat teknik pijat Tui Na dasar kepada ibu atau pengasuh, termasuk penjelasan area pijat, durasi, frekuensi, dan tanda ketidaknyamanan anak.
- c. Pemberian sesi pijat Tui Na oleh tenaga kesehatan pada kunjungan awal, diikuti supervisi ketika ibu mempraktikkan di rumah.
- d. Pemantauan berkala terhadap nafsu makan, berat badan, dan tinggi badan balita setiap bulan

## **3. Protokol Sederhana Pijat Tui Na untuk Cegah Stunting**

Protokol praktis yang dapat digunakan misalnya:

- a. Durasi 10 sampai 15 menit per sesi, satu kali sehari atau minimal tiga kali per minggu.
- b. Tahap awal berupa pemanasan dengan menggosok lembut punggung dan perut anak sampai terasa hangat.
- c. Stimulasi area pencernaan dengan gerakan melingkar searah jarum jam di perut selama beberapa menit.
- d. Tekanan lembut pada titik yang berkaitan dengan fungsi lambung dan limpa (misalnya titik di sekitar lutut bawah dan pergelangan kaki bagian dalam menurut peta TCM), dengan ritme teratur.
- e. Gerakan pasif ringan pada tangan dan kaki untuk merangsang sirkulasi.
- f. Tahap penutup berupa pijatan lembut di seluruh tubuh untuk menenangkan anak.

Tekanan harus disesuaikan dengan usia dan kenyamanan anak, tidak boleh menimbulkan nyeri, dan dihentikan bila anak tampak sangat tidak nyaman.

## **4. Monitoring dan Evaluasi**

Untuk menilai efektivitas intervensi, tenaga kesehatan dapat menggunakan:

- a. Skala penilaian nafsu makan sebelum dan sesudah periode intervensi
- b. Pemantauan berat badan dan tinggi badan setiap kunjungan
- c. Catatan subjektif orang tua terkait perilaku makan dan tingkat aktivitas anak.

Data ini berguna untuk evaluasi klinis sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## **G. Tantangan dan Keterbatasan**

Walaupun menunjukkan hasil yang menjanjikan, penggunaan pijat Tui Na untuk pencegahan stunting memiliki beberapa tantangan dan keterbatasan. Pertama, kualitas bukti ilmiah masih bervariasi. Banyak penelitian menggunakan desain pre eksperimen, dengan ukuran sampel kecil dan tanpa kelompok kontrol yang kuat. Hal ini membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal yang lebih pasti. Kedua, protokol pijat yang digunakan dalam berbagai studi belum sepenuhnya seragam. Variasi dalam titik, durasi, frekuensi, serta teknik membuat sulit untuk menentukan protokol standar yang paling efektif. Ketiga, keberhasilan intervensi Tui Na sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan di rumah oleh orang tua, yang dipengaruhi oleh motivasi, waktu, dan pemahaman mereka setelah pelatihan. Keempat, Tui Na tidak dapat menggantikan intervensi gizi dan kesehatan yang sudah menjadi standar. Risiko terjadinya mispersepsi bahwa pijat saja cukup untuk mengatasi stunting perlu diantisipasi melalui edukasi yang jelas bahwa Tui Na hanya merupakan terapi komplementer.

## **H. Penutup**

Pijat Tui Na merupakan salah satu bentuk intervensi pendukung yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita, terutama mereka yang memiliki risiko stunting. Pendekatan ini menyatukan prinsip fisiologis, psikologis, dan sentuhan terapeutik melalui stimulasi titik meridian pada tubuh yang berperan dalam sistem pencernaan, metabolisme, dan sistem saraf. Sejumlah penelitian dan praktik klinis menunjukkan bahwa terapi Tui Na dapat mendukung peningkatan nafsu makan, tidur yang lebih berkualitas, regulasi emosi, serta stimulasi perkembangan motorik anak.

Dengan memahami prinsip dasar dan teknik pelaksanaannya, pijat Tui Na dapat menjadi bagian dari pendekatan komprehensif dalam mencegah dan mengurangi risiko stunting. Terapi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan intervensi medis atau program pemenuhan nutrisi lainnya, melainkan untuk melengkapi upaya tersebut melalui stimulasi sistem tubuh yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam menyerap nutrisi dan berkembang secara optimal. Ketika diterapkan secara konsisten, aman, dan sesuai

prosedur, terapi ini berpotensi memberikan dampak positif pada aspek fisik maupun emosional anak.

Pijat Tui Na juga memiliki nilai penting dalam membangun kedekatan emosional antara anak dan orang tua. Sentuhan yang lembut dan penuh perhatian menciptakan suasana kenyamanan, mengurangi kecemasan, dan memperkuat hubungan emosional. Dalam konteks tumbuh kembang anak, dukungan emosional merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan fisik dan sosial.

Meskipun manfaat pijat Tui Na telah banyak diterapkan di berbagai negara, keberhasilannya akan lebih optimal apabila dilakukan dengan pendekatan berbasis bukti, sistematis, dan terukur. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas teknik ini pada berbagai kelompok usia, kondisi kesehatan, dan latar belakang nutrisi. Pengembangan panduan praktik berbasis uji klinis juga dapat menjadi langkah penting dalam memperluas pemanfaatan terapi ini dalam layanan kesehatan masyarakat.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap stunting di Indonesia, pijat Tui Na berpotensi menjadi salah satu strategi pendukung yang dapat diperkenalkan dalam program pencegahan dini melalui posyandu, layanan kesehatan primer, dan pendidikan orang tua. Melalui pelatihan yang terstandar, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan terapi ini secara aman dan efektif.

Sebagai penutup, pijat Tui Na memberikan kesempatan bagi keluarga dan tenaga kesehatan untuk terlibat secara aktif dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Dengan sentuhan yang penuh makna, terapi ini bukan hanya memberikan manfaat fisiologis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya, kedekatan emosional, dan pengalaman positif dalam perjalanan perkembangan anak.

# Referensi

- Agni, Masila, Ida Hayati, Chandra Sulistyorini Prodi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan, Sains Wiyata Husada Samarinda, Jl Kadrie Oening Gang Monalisa No, and Kalimantan Timur. 2025. "EFEKTIVITAS PIJAT TUI NA TERHADAP NAFSU MAKAN BALITA STUNTING." *Jurnal Menara Medika* 8(1). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>.
- Chen, L., Wu, X., & Li, H. (2021). Effects of pediatric massage on autonomic nervous system regulation in children with growth delay. *Journal of Pediatric Integrative Medicine*, 9(2), 78-85.
- Chen, S., & Zhao, M. (2022). Clinical evaluation of Tui Na therapy on height and weight improvement in malnourished children. *Chinese Journal of Traditional Pediatrics*, 18(3), 112-119.
- Huang, Y., Fang, R., & Liu, J. (2022). Abdominal massage and digestive function improvement in children. *International Journal of Pediatric Health*, 7(4), 204-211.
- Indah Lestari, Wahyu, Ryan Nabela Maha Rani, and Moneca Diah Listiyaningsih. n.d. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. Vol. 2.
- Li, X., & Wang, J. (2019). Meridian system theory and pediatric application. *Journal of Traditional Chinese Medicine Studies*, 33(1), 54-60.
- Li, S., & Huang, R. (2020). Pediatric Tui Na guidelines for therapeutic practice. *Journal of Traditional Pediatric Medicine*, 22(1), 44-51.
- Maulida, Husna, Eka Sutrisna Program Studi Kebidanan, Program Studi Keperawatan, and Universitas Bumi Persada. 2024. "EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMBINASI MAKANAN MODISCO DAN TERAPI PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN NAFSU MAKAN DAN STATUS GIZI BALITA STUNTING." *Jurnal Sehat Mandiri* 19.
- Oktaviana, Nadia, Hapsari Windayanti, Novi Ridiанти, Desi Wijayanti, Kata Kunci, and Tui Na. 2025. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Pijat Tui Na Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Bayi Dan Balita Di Dusun Krajan Desa Candirejo Kecamatan Pringapus*. Vol. 4.
- Siregar, Widya Hasnoviar, Intan Br Tarigan, and Rona Riasma Oktobriariani. n.d. *PENGARUH PIJAT TUI NA TERHADAP NAFSU MAKAN PADA BALITA DI PMB A TAHUN 2023 DEPOK*.
- Tiwery, Indah Benita, Vanny Leutualy, Vriyana Palapessy, and Wuilel Marok Akely. 2025. "Improving Toddlers' Appetite through Tuina Massage and Feeding Rules: A Preventive Approach to Stunting." *JGA* 10(3):449-58. doi:10.14421/jga.2025.103-02.
- World Health Organization. (2021). *Nurturing care framework for early childhood development*. WHO Press.

- World Health Organization. (2022). Reducing stunting through integrated community intervention. WHO Press.
- Wu, Q., & Zang, L. (2020). Impact of Tui Na massage on nutritional status of infants aged 6-24 months. *Asian Journal of Traditional Therapy*, 11(1), 45-52.
- Yan, P., Sun, H., & Chen, Y. (2020). Historical review and development of Tui Na massage. *Chinese Medicine Review Journal*, 12(2), 90-101.
- Zhou, R., Zhang, W., & Peng, L. (2020). Blood circulation and metabolic responses to pediatric massage: A randomized trial. *Complementary Medicine Research*, 27(5), 310-318.
- Zhao, H., Liu, M., & Fang, Y. (2021). Rhythmic massage and pediatric autonomic regulation. *Chinese Integrative Therapy Journal*, 16(3), 201-210.